

Strengthening the Competence of Students with Special Needs through Independent KKN Program in SLB Negeri Pringsewu

Tri Noviantoro^{1*}, Asih Sayekti²

Universitas Muhammadiyah Lampung

Corresponding Author: Tri Noviantoro trinovi@uml.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Independent Community Service (KKN Mandiri), Special Needs Students, SLB Negeri Pringsewu, Competencies, Community Engagement

Received : 10, September

Revised : 27, September

Accepted: 28, October

©2025 Noviantoro, Sayekti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Independent Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata Mandiri / KKN Mandiri) is designed to bridge academic knowledge and community needs through practical engagement. This study reports the implementation of the program at SLB Negeri Pringsewu, a special school for children with disabilities. Key challenges identified included limited literacy resources, low classroom concentration, and the need to strengthen life skills and religious values. In response, Universitas Muhammadiyah Lampung students organized a series of activities: (1) university introduction sessions, (2) vocational training in culinary skills, (3) reinforcement of religious values through daily congregational prayers, (4) development of a simple school administration information system, and (5) student mentoring during Indonesia's 80th Independence Day celebration. The program outcomes demonstrated improved student awareness of higher education opportunities, enhanced vocational and technological competencies, and the establishment of consistent religious practices. Overall, the KKN Mandiri program effectively contributed to the holistic development of students with special needs and strengthened collaboration between higher education institutions and special schools.

Penguatan Kompetensi Siswa Berkebutuhan Khusus melalui Program KKN Mandiri di SLB Negeri Pringsewu

Tri Noviantoro^{1*}, Asih Sayekti²

Universitas Muhammadiyah Lampung

Corresponding Author: Tri Noviantoro trinovi@uml.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat Mandiri, siswa berkebutuhan khusus, SLB Negeri Pringsewu, kompetensi, keterlibatan masyarakat..

Received : 10, September

Revised : 27, September

Accepted: 28, Oktober

©2025 Noviantoro, Sayekti : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKN Mandiri) dirancang untuk menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat melalui keterlibatan praktis. Penelitian ini melaporkan pelaksanaan program KKN Mandiri di SLB Negeri Pringsewu, sebuah sekolah luar biasa yang melayani anak-anak dengan disabilitas. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya literasi, rendahnya konsentrasi siswa di kelas, dan kebutuhan untuk memperkuat keterampilan hidup serta nilai-nilai agama. Sebagai respons terhadap tantangan ini, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung mengorganisir serangkaian kegiatan, antara lain: (1) pengenalan universitas, (2) pelatihan keterampilan vokasional dalam bidang kuliner, (3) penguatan nilai religius melalui sholat berjamaah, (4) pengembangan sistem informasi administrasi sekolah yang sederhana, dan (5) pendampingan siswa dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-80. Hasil program menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap peluang pendidikan tinggi, peningkatan keterampilan vokasional dan teknologi, serta pembentukan praktik keagamaan yang konsisten. Secara keseluruhan, program KKN Mandiri ini berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan holistik siswa berkebutuhan khusus dan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah luar biasa.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional yang mengemban amanat konstitusi untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan bagi seluruh warga negara. Pendidikan inklusif tidak hanya memberikan kesempatan yang setara bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mengakses pendidikan yang berkualitas, tetapi juga berupaya untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi, baik berdasarkan kemampuan fisik, intelektual, atau sensorik (Elvia & Satyanegara, 2025). Oleh karena itu, pendidikan ABK harus dirancang dengan pendekatan yang mengakomodasi berbagai kebutuhan unik mereka, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional (Junari et al., 2025).

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak dengan disabilitas, baik fisik, sensorik, maupun intelektual. Di Indonesia, SLB memegang peranan penting dalam menyediakan pendidikan yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, yang mencakup tuna grahita (disabilitas intelektual), tuna netra (disabilitas penglihatan), tuna rungu (disabilitas pendengaran), serta disabilitas lainnya. Namun, SLB di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan besar, baik dari segi keterbatasan sarana dan prasarana, terbatasnya jumlah tenaga pengajar yang memiliki kompetensi khusus dalam pendidikan ABK, maupun rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi ABK. Sebagai konsekuensi dari tantangan-tantangan ini, kualitas pendidikan di banyak SLB masih jauh dari harapan, terutama dalam hal pemberdayaan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh SLB adalah keterbatasan sumber daya literasi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa (Hidayat et al., 2025). Hal ini sering kali menghambat siswa untuk mengakses bahan ajar yang dapat memperluas wawasan mereka. Selain itu, banyak siswa di SLB yang mengalami kesulitan dalam konsentrasi belajar, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk itu, pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) dan peningkatan kemandirian siswa menjadi aspek penting dalam pendidikan ABK, yang tidak hanya fokus pada keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan yang dapat membantu siswa untuk mandiri dan berdaya di masyarakat (Avramidis & Toulia, 2020).

Pendidikan untuk ABK tidak hanya sebatas pada pengajaran materi akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka untuk berintegrasi dalam masyarakat secara aktif dan bermartabat (Harahap et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan bagi ABK harus menekankan pengembangan potensi siswa secara holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan bahwa setiap siswa, tanpa memandang jenis disabilitas, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh (Helmawati et al., 2025), pendidikan inklusif menuntut pengembangan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, berorientasi pada pengembangan

kompetensi holistik siswa, serta mampu memberikan kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Lampung (UML) merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SLB Negeri Pringsewu. KKN Mandiri ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh SLB Negeri Pringsewu, dengan melibatkan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang dapat menguatkan literasi siswa, memperkenalkan keterampilan vokasional, serta mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pembelajaran, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa ABK di SLB Negeri Pringsewu, sekaligus memperluas wawasan mereka tentang dunia pendidikan tinggi dan peluang karier di masa depan.

Pentingnya program seperti KKN Mandiri ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat memiliki dampak positif dalam memperkuat kapasitas mereka sebagai calon pendidik dan profesional. Kegiatan KKN Mandiri yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi ABK, sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan di Masyarakat (Rauf et al., 2024). Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman langsung dalam dunia pendidikan luar biasa, tetapi juga berperan dalam membangun pemberdayaan bagi siswa berkebutuhan khusus dengan memberikan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Program ini sejalan dengan temuan Avramidis & Toulia (2020), yang menekankan bahwa pendidikan inklusif harus berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik siswa, yang mencakup kemampuan vokasional dan sosial-emosional agar mereka dapat berdaya di masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kompetensi siswa berkebutuhan khusus dalam berbagai aspek, baik akademik, vokasional, maupun sosial, menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan KKN Mandiri di SLB Negeri Pringsewu.

SLB Negeri Pringsewu memiliki visi untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya terampil dalam aspek akademik, tetapi juga mandiri, beriman, dan berbudaya. Namun, realitas yang dihadapi di lapangan menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengatasi beberapa tantangan utama, seperti keterbatasan fasilitas literasi yang dapat mendukung proses pembelajaran, rendahnya konsentrasi belajar siswa, serta minimnya keterampilan vokasional yang dapat mendukung kemandirian mereka di masa depan. Program KKN Mandiri ini hadir dengan tujuan untuk memberikan solusi terhadap tantangan tersebut melalui berbagai kegiatan yang melibatkan penguatan literasi, pelatihan keterampilan vokasional, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, serta pengenalan teknologi informasi yang sederhana.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Program KKN Mandiri di SLB Negeri Pringsewu, yang difokuskan pada penguatan kompetensi siswa berkebutuhan khusus. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literatur pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan luar biasa, serta menjadi model praktik baik (best practice) yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah luar biasa lainnya di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi, sekolah luar biasa, serta mahasiswa peserta KKN dalam rangka memperkuat kolaborasi antara dunia pendidikan tinggi dan lembaga pendidikan luar biasa, guna mendukung tercapainya pendidikan yang lebih inklusif, berkualitas, dan berkeadilan bagi semua anak bangsa.

PELAKSAAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Program KKN Mandiri ini dilaksanakan di SLB Negeri Pringsewu, Lampung, pada periode 29 Juli hingga 19 Agustus 2025. SLB Negeri Pringsewu dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program karena merupakan sekolah yang melayani siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis disabilitas, antara lain tuna grahita, tuna netra, dan tuna rungu. Keberadaan sekolah ini sangat penting dalam upaya memperjuangkan pendidikan yang inklusif dan merata bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Pemilihan lokasi program KKN ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain kebutuhan yang sangat mendesak untuk memperkuat literasi siswa, meningkatkan keterampilan vokasional yang mendukung kemandirian mereka, serta memperkenalkan nilai-nilai keagamaan dan sosial. SLB Negeri Pringsewu memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, tetapi terbatas oleh sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu, program KKN Mandiri ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi keterbatasan tersebut dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Subjek dan Pihak yang Terlibat

Peserta utama dalam kegiatan ini adalah siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pringsewu. Siswa-siswa ini memiliki berbagai jenis kebutuhan, seperti tuna grahita (penyandang disabilitas intelektual), tuna netra (penyandang disabilitas penglihatan), dan tuna rungu (penyandang disabilitas pendengaran). Setiap kelompok siswa memiliki tantangan dan cara belajar yang berbeda, yang menjadi tantangan tersendiri bagi pendampingan dan pengajaran yang diberikan oleh mahasiswa KKN.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan berbagai pihak yang sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan program, yaitu guru-guru pengajar di SLB, kepala sekolah, orang tua siswa, serta mahasiswa KKN yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Lampung. Mahasiswa KKN tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam merancang,

melaksanakan, dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan. Dosen pembimbing lapangan juga terlibat untuk memberikan supervisi dan arahan dalam pelaksanaan program ini.

Kolaborasi antara berbagai pihak tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Keterlibatan orang tua siswa juga sangat diharapkan dalam mendukung perkembangan keterampilan vokasional anak di rumah, sebagai tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan selama program KKN.

Desain dan Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan mengadopsi pendekatan partisipatif (*participatory action research*), di mana mahasiswa KKN tidak hanya memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada siswa, tetapi juga aktif dalam mendampingi, melibatkan, dan berinteraksi langsung dengan siswa dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keterlibatan siswa yang lebih dalam dalam proses pembelajaran, serta untuk mendorong refleksi bersama antara mahasiswa, siswa, dan guru, guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus-menerus.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), yang telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, khususnya dalam konteks pendidikan luar biasa (*special education*) sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kania (2024). Sebagai contoh, dalam pelatihan keterampilan tata boga, siswa tidak hanya diberi teori tentang pembuatan kue, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap tahapan produksi, dari persiapan bahan hingga pengemasan. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, meningkatkan kreativitas, serta membangun rasa percaya diri.

Pendekatan ini juga melibatkan refleksi bersama antara mahasiswa KKN, siswa, dan guru, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan serta menemukan solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya sekadar menjadi proses satu arah dari pemberi pelatihan ke penerima pelatihan, tetapi juga merupakan dialog yang konstruktif yang memungkinkan semua pihak untuk belajar dan berkembang bersama.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat langkah utama, yaitu observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi serta refleksi. Setiap tahapan memiliki tujuan yang jelas dan berperan penting dalam keberhasilan program KKN Mandiri ini.

1. Observasi Awal dan Analisis Situasi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan observasi langsung di SLB Negeri Pringsewu untuk menilai kondisi fisik sekolah, proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta keterbatasan fasilitas yang ada, terutama di bidang literasi dan keterampilan vokasional. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kebutuhan nyata siswa dan

sekolah. Selain itu, observasi ini juga menjadi dasar dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Mahasiswa KKN juga mengidentifikasi potensi yang bisa dikembangkan di sekolah, seperti pemanfaatan teknologi informasi yang sederhana dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

2. Perencanaan Program

Setelah memperoleh data dari observasi awal, mahasiswa KKN bekerja sama dengan pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan program. Perencanaan ini melibatkan diskusi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, sumber daya yang dibutuhkan, serta pembagian tugas antara mahasiswa KKN dan guru. Kegiatan yang direncanakan meliputi pengenalan Universitas Muhammadiyah Lampung (UML) untuk membuka wawasan siswa mengenai pendidikan tinggi, pelatihan keterampilan tata boga yang melibatkan siswa langsung dalam proses pembuatan produk kuliner, penguatan nilai keagamaan melalui sholat berjamaah, serta pengenalan teknologi informasi dasar melalui pengembangan sistem administrasi sekolah berbasis digital. Selain itu, juga direncanakan pendampingan siswa dalam mengikuti kegiatan lomba perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan melibatkan seluruh siswa serta pihak sekolah. Kegiatan pertama adalah pengenalan Universitas Muhammadiyah Lampung, yang disampaikan melalui presentasi dan diskusi interaktif. Siswa diberikan kesempatan untuk mengenal lebih dekat dunia perguruan tinggi, serta peluang yang dapat mereka raih setelah lulus dari SLB. Selain itu, mahasiswa KKN juga mengadakan pelatihan keterampilan tata boga, di mana siswa dilibatkan langsung dalam setiap tahapan proses pembuatan kue akar kelapa, dari persiapan bahan hingga pengemasan produk. Di sisi lain, kegiatan penguatan nilai keagamaan dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah secara rutin, yang diharapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan dan rasa kebersamaan. Siswa juga diperkenalkan dengan teknologi informasi dasar melalui penggunaan aplikasi untuk membantu administrasi sekolah, yang sangat berguna bagi guru dalam mendokumentasikan data siswa dan kegiatan sekolah. Program ini diakhiri dengan pendampingan siswa dalam kegiatan sosial, seperti lomba dan perayaan HUT RI ke-80, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme dan interaksi sosial siswa.

4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa, wawancara dengan guru dan orang tua, serta mendokumentasikan hasil karya siswa, seperti produk tata boga dan hasil partisipasi mereka dalam lomba. Refleksi bersama antara mahasiswa, guru, dan siswa juga dilakukan untuk mengidentifikasi pencapaian yang telah dicapai, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Refleksi ini penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa

mendatang dan mencari solusi terhadap masalah yang muncul selama program berlangsung. Evaluasi kualitatif ini sangat penting untuk menilai perubahan kompetensi siswa dan dampak positif yang dihasilkan dari program pengabdian ini.

Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. **Observasi Langsung**

Observasi langsung dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam setiap program yang dilaksanakan. Mahasiswa KKN secara aktif memantau partisipasi siswa dalam kegiatan tata boga, sholat berjamaah, serta pendampingan lomba HUT RI ke-80. Observasi ini memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan siswa dan respons mereka terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan.

2. **Wawancara dengan Guru dan Siswa**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai manfaat kegiatan dari perspektif guru dan siswa. Guru memberikan feedback mengenai perubahan yang terlihat dalam perilaku dan keterampilan siswa setelah mengikuti program, sementara siswa memberikan pendapat mengenai pengalaman mereka selama kegiatan.

3. **Dokumentasi Hasil Karya Siswa**

Dokumentasi dilakukan untuk merekam hasil karya siswa, seperti produk kuliner yang mereka buat selama pelatihan. Dokumentasi ini juga mencakup foto dan video kegiatan siswa dalam lomba, serta dokumentasi aktivitas sehari-hari yang menunjukkan perkembangan mereka. Dokumentasi ini menjadi salah satu bentuk evaluasi yang menggambarkan perkembangan keterampilan vokasional siswa.

Dengan metode evaluasi yang komprehensif ini, diharapkan dapat diukur sejauh mana program KKN Mandiri ini berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan dasar bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Program

Pelaksanaan Program KKN Mandiri di SLB Negeri Pringsewu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa berkebutuhan khusus, terutama dalam aspek vokasional, teknologi, dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan, hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengenalan Perguruan Tinggi (UML)

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah pengenalan Universitas Muhammadiyah Lampung (UML) kepada siswa dan masyarakat sekolah sebagaimana kegiatan didokumentasikan pada Gambar 1. Melalui sesi presentasi yang interaktif, mahasiswa KKN memberikan informasi mengenai peluang dan fasilitas yang tersedia di perguruan tinggi, serta pentingnya melanjutkan pendidikan setelah lulus dari SLB. Sebagian besar siswa

menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan antusiasme terhadap peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Gambar 1. Pengenalan Perguruan Tinggi pada wali murid

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka berasal dari latar belakang yang memiliki keterbatasan fisik dan intelektual, mereka tetap memiliki potensi dan keinginan untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi. Para guru dan orang tua juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjalin kemitraan antara SLB dengan perguruan tinggi untuk memperluas akses pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini memperlihatkan pentingnya memperkenalkan dunia pendidikan tinggi kepada siswa untuk memperluas wawasan mereka tentang peluang masa depan mereka.

Pelatihan Keterampilan Tata Boga

Keterampilan tata boga yang diajarkan dalam program ini, yakni pembuatan kue akar kelapa, menjadi salah satu kegiatan unggulan yang berdampak positif pada pengembangan keterampilan vokasional siswa sebagaimana kegiatan didokumentasikan pada Gambar 2. Mahasiswa KKN memandu siswa melalui setiap tahap pembuatan kue mulai dari pemilihan bahan, proses pengolahan, hingga pengemasan hasil produk. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan rasa percaya diri.



Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Tata Boga kepada murid SLB

Hasil produk yang dibuat oleh siswa menunjukkan kualitas yang memadai dan mengindikasikan bahwa keterampilan vokasional ini dapat dijadikan bekal untuk kemandirian mereka di masa depan. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman bagi siswa dalam bekerja secara kelompok dan mengasah kemampuan kerja sama tim, yang menjadi keterampilan penting dalam kehidupan sosial mereka.

Penguatan Nilai Keagamaan

Pembiasaan sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari di SLB Negeri Pringsewu menjadi salah satu cara untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan karakter siswa sebagaimana kegiatan didokumentasikan pada Gambar 3. Aktivitas ini tidak hanya mendidik siswa tentang pentingnya ibadah, tetapi juga membangun kedisiplinan dan kebersamaan di antara siswa.



Gambar 3. Program penguatan keagamaan Bersama mahasiswa KKN, guru, dan murid SLB

Selain itu, penguatan nilai religius ini juga memberikan dampak pada pengaturan emosi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah mengelola perasaan dan bereaksi dengan lebih tenang terhadap situasi yang ada. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Datu et al. (2021), pembiasaan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mampu memperkuat pembangunan karakter dan mendukung regulasi emosi pada siswa berkebutuhan khusus.

Pengembangan Sistem Informasi dan Pengenalan TIK

Salah satu kegiatan yang memberikan dampak yang cukup signifikan adalah pengembangan sistem informasi sederhana yang dapat membantu proses administrasi sekolah sebagaimana kegiatan didokumentasikan pada Gambar 4. Mahasiswa KKN merancang sebuah sistem yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah pencatatan data siswa, absensi, dan laporan kegiatan. Meskipun sistem ini sederhana, namun dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan dalam hal efisiensi administrasi di sekolah.



Gambar 4. Program pengenalan teknologi informasi dan komunikasi kepada siswa SLB

Siswa juga diperkenalkan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dasar, yang membuka wawasan mereka mengenai dunia teknologi dan bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan sistem administrasi berbasis digital ini menjadi langkah awal yang baik untuk mengenalkan siswa dengan dunia digital yang semakin berkembang.

Pendampingan Kegiatan Sosial dalam HUT RI ke-80

Partisipasi siswa dalam lomba dan kegiatan sosial dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80 memberikan pengalaman berharga bagi mereka sebagaimana kegiatan didokumentasikan pada Gambar 5. Kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperkenalkan mereka pada nilai-nilai nasionalisme, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya dari latar belakang yang berbeda.



Gambar 5. Program perayaan HUT RI bersama mahasiswa KKN, guru, dan murid SLB

Hal ini sangat penting untuk memperkuat identitas sosial siswa, mengurangi stigma, serta membangun kesadaran akan pentingnya rasa

kebangsaan. Kegiatan sosial seperti ini juga membantu siswa untuk lebih terlibat dalam masyarakat dan memahami pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial di luar sekolah.

Analisis Kualitatif

Dari hasil kegiatan di atas, terdapat tiga temuan utama yang sangat penting dalam analisis kualitatif, yang dapat memberikan gambaran lebih dalam tentang dampak program KKN Mandiri di SLB Negeri Pringsewu.

1. Peningkatan Kompetensi Holistik Siswa

Program ini berhasil mengembangkan kompetensi siswa secara holistik, mencakup aspek akademik, keterampilan vokasional, nilai-nilai keagamaan, serta keterampilan sosial. Keterampilan vokasional yang diajarkan memberikan siswa bekal yang sangat penting untuk kehidupan mandiri, sementara penguatan nilai keagamaan dan sosial mengajarkan mereka bagaimana menjadi bagian dari masyarakat yang produktif dan berintegritas. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif yang mengedepankan pengembangan potensi individu secara menyeluruh (Kenny et al., 2023).

2. Keterlibatan Multi-Stakeholder yang Kuat

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik itu mahasiswa KKN, guru, orang tua, dan kepala sekolah. Kolaborasi antara berbagai pihak ini menciptakan ekosistem yang mendukung keberhasilan pembelajaran, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan. Keterlibatan semua pihak dalam pendidikan inklusif telah terbukti memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil yang dicapai oleh siswa berkebutuhan khusus (Florian & Black-Hawkins, 2019).

3. Tantangan dan Keterbatasan yang Dihadapi

Meskipun program ini berhasil mencapai tujuan-tujuannya, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan sarana literasi, konsentrasi belajar siswa yang fluktuatif, serta waktu pelaksanaan program yang terbatas. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan kreativitas mahasiswa dalam merancang kegiatan yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiuppis (2018), yang menunjukkan bahwa meskipun pendidikan inklusif di negara berkembang menghadapi berbagai keterbatasan, inovasi lokal dan pendekatan kreatif dapat mengatasi hambatan tersebut dan mendukung keberhasilan program.

Diskusi

Program KKN Mandiri di SLB Negeri Pringsewu memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak dapat memberikan dampak yang signifikan dalam penguatan kompetensi siswa berkebutuhan khusus. Mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberdayakan siswa dan guru melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan vokasional siswa.

Dari perspektif teoritis, hasil ini mendukung pandangan bahwa pendidikan inklusif membutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis keterampilan, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan kehidupan sosial dan keterampilan praktis siswa. Secara praktis, program KKN Mandiri ini dapat dijadikan model praktik terbaik yang dapat diterapkan di SLB lain di Indonesia, dengan penyesuaian lokal sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Pelaksanaan program KKN Mandiri di SLB Negeri Pringsewu telah memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kompetensi siswa berkebutuhan khusus. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

1. Peningkatan Kompetensi Holistik Siswa:
Melalui kegiatan tata boga, pengenalan teknologi informasi, serta pembiasaan sholat berjamaah, siswa menunjukkan perkembangan keterampilan vokasional, pemahaman nilai religius, dan pengalaman dalam dunia digital yang semakin penting di masa depan.
2. Sinergi yang Terbangun antara Mahasiswa, Guru, dan Sekolah:
Kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, dan orang tua berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik, sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan keterlibatan semua pihak.
3. Peningkatan Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa:
Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan mereka tentang dunia pendidikan luar biasa, melatih keterampilan pedagogik mereka, serta membekali mereka sebagai calon pendidik yang profesional.
4. Dampak Berkelanjutan bagi Pengembangan Sekolah:
Melalui inovasi kecil seperti sistem informasi sederhana, kegiatan ini memberikan dampak positif yang dapat digunakan guru dalam kegiatan administratif sekolah dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Saran

1. Untuk Universitas Muhammadiyah Lampung
 - Perlu meningkatkan kualitas pembekalan mahasiswa sebelum KKN, terutama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa berkebutuhan khusus.
 - Memperluas kerja sama dengan lebih banyak SLB di berbagai daerah untuk memastikan dampak pengabdian masyarakat semakin meluas.
2. Untuk SLB Negeri Pringsewu
 - Disarankan untuk memperkuat sarana literasi, seperti penyediaan buku cerita bergambar, serta media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - Memanfaatkan hasil program, seperti sistem informasi yang telah dikembangkan, dengan melakukan pelatihan kepada guru agar mereka

- dapat menggunakan teknologi ini secara berkelanjutan dalam kegiatan administrasi sekolah.
- Mendorong orang tua untuk lebih aktif mendukung pengembangan keterampilan vokasional anak melalui kegiatan di rumah.
3. Untuk Mahasiswa Peserta KKN
- Meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan adaptasi dengan siswa berkebutuhan khusus, yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda.
 - Mengembangkan kreativitas dalam metode pembelajaran berbasis permainan dan praktik langsung, untuk menjaga minat dan motivasi siswa agar lebih terfokus dalam proses belajar.
4. Untuk Penelitian dan Pengabdian Selanjutnya
- Perlu adanya evaluasi jangka panjang terkait dampak keterampilan vokasional dan pengenalan teknologi sederhana yang diperkenalkan kepada siswa, serta pengaruhnya terhadap kemandirian mereka.
 - Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan integrasi pendidikan berbasis teknologi yang lebih sistematis untuk mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, serta memperkenalkan lebih banyak aplikasi teknologi yang dapat membantu siswa dalam kegiatan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Avramidis, E., & Toulia, A. (2020). Attitudes and Inclusion of Students with Special Educational Needs in Regular Schools. In Oxford Research Encyclopedia of Education. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1237>
- Datu, S., Salsabila, E., & Santi, V. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi Joyful Learning pada Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik SMP Negeri 97 Jakarta. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 5(2), 53–60.
- Elvia, M., & Satyanegara, E. (2025). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Representasi Shuudan Shugi dalam Penyelenggaraan. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 1(5), 1–6. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2019). Using Inclusive Pedagogy to Make Sense of Inclusive Education. *European Journal of Special Needs Education*, 34, 7–14.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELES_TARI

- Harahap, H. A., Amelia, F., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Qolamuna*, 2(1), 2025. <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ>
- Helmawati, H., Gunawan, G., Nalapraya, G., & Dharmawanti, H. (2025). Manajemen Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6756–6764. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8334>
- Hidayat, B. N., Aini, K., & Ashari, F. F. (2025). Tantangan dan Solusi Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–28.
- Junari, Q. P., Audina, N., Azhari, R. Z., & Sari, W. P. (2025). Strategi Pembelajaran yang Cocok Digunakan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Jurnal Inovasi Wawasan Akademik Jurnal Inovasi Wawasan Akademik. *Jurnal Inovasi Wawasan Akademik*, 1(1), 37–48.
- Kania, W. (2024). Peran PAIKEM dalam Partisipasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam SKLC. *Jurnal Dimamu*, 3(3), 366–375. <https://doi.org/10.32627/dimamu.v3i3.1116>
- Kenny, N., McCoy, S., & O'Higgins Norman, J. (2023). A Whole Education Approach to Inclusive Education: An Integrated Model to Guide Planning, Policy, and Provision. *Education Sciences*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/educsci13090959>
- Kiuppis, F. (2018). Inclusion in sport: disability and participation. *Sport in Society*, 21(1), 4–21. <https://doi.org/10.1080/17430437.2016.1225882>
- Rauf, A., Aditya Pratama, M., Azmita, F., Umairah, N., & Azzahra, F. (2024). Menggerakkan Perubahan: Mahasiswa Sebagai Agen Pendidikan Dalam

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Kkn Di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Moving Change: Students as Educational Agent in Improving the Quality of Education Through Kkn Activities in Rejeki Village, Palolo District, Sigi Regency. Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 72–78.